

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Air Defense Identification Zone (ADIZ) atau zona identifikasi pertahanan udara merupakan suatu zona bagi keperluan identifikasi dalam sistem pertahanan udara suatu negara. Zona tersebut pada umumnya terbentang mulai dari wilayah teritorial negara yang bersangkutan hingga mencapai ruang udara di atas laut bebas yang berbatasan dengan negara tersebut untuk kepentingan keamanan nasional negara itu. Meskipun terdapat banyak negara yang telah membangun sebuah ADIZ atau bahkan lebih untuk kepentingan keamanan nasional, namun belum ada perjanjian atau konsensus internasional mengenai pembangunan atau operasional penerbangan dan prosedur lalu lintas udara yang terkait dengan wilayah udara di suatu Negara. Semenjak keberadaan ADIZ yang sebagian besar berada di antara batas-batas negara, perlakuannya dalam hukum internasional dan perdebatan politik internasional pun semakin kompleks dan menjadi suatu masalah yang berkelanjutan

Pendirian *East China Sea Air Defense Identification Zone*” (ECS ADIZ) yang mencakup wilayah sengketa di Laut Tiongkok Timur dan posisinya yang tumpang tindih dengan ADIZ Jepang memberikan respon penolakan dari Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan dan Taiwan. Merespon hal ini, Jepang dan Korea Selatan melakukan perubahan kebijakannya di kawasan tersebut karena merasa dirugikan sekaligus terancam terkait dengan aturan yang ditetapkan oleh pihak Tiongkok. Sebagai negara aliansi besar, Amerika Serikat memberikan dukungan dan bantuan kepada Jepang dan Korea Selatan. Amerika Serikat juga diharaokan dapat menengahi masalah ini bagi Jepang maupun Korea Selatan atas dasar perjanjian pertahanan yang terbentuk antara AS-Jepang maupun AS-Korea Selatan.

Dengan bergesernya kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat ke kawasan Asia Pasifik, kehadiran militer AS di kawasan tersebut pun akan semakin meningkat. Meningkatnya aktivitas militer antara negara-negara yang bersengketa di suatu kawasan tentunya meningkatkan potensi konflik yang mengancam stabilitas keamanan internasional. AS merasa berkewajiban untuk menjaga stabilitas keamanan internasional karena melihat banyaknya potensi konflik yang disebabkan oleh kebijakan zona identifikasi pertahanan udara Tiongkok di Laut Tiongkok Timur. Hal tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat dengan menentang dan tidak mengakui keberadaan ADIZ Tiongkok di Laut Tiongkok Timur.

Melihat perkembangan lingkungan strategis saat ini yang diikuti juga dengan perkembangan Tiongkok menjadi kekuatan besar baru di kawasan, hegemoni AS masih dibutuhkan untuk fungsi stabilitas di kawasan Asia Timur mengingat asertifitas Tiongkok di kawasan tersebut. Menurut AS, strategi hegemoninya telah berperan bagi terciptanya tatanan regional serta membantu peredaan pengembangan *major power* dari rivalitas satu sama lain seperti Jepang dan Tiongkok terutama dalam hal sejarah kelam dan kecurigaan kedua belah pihak. Kehadiran militer di luar negeri merupakan elemen pokok kebijakan keamanan nasional di Asia Pasifik. Kehadiran ini juga untuk menjaga kestabilan di wilayah dan memperkuat jaringan kerja sama dengan para sekutunya sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penolakan AS terhadap kebijakan ADIZ Tiongkok beserta kehadirannya di kawasan merupakan bagian dari kepentingan nasionalnya untuk menjaga hegemoni dan melakukan pertimbangan kekuatan.

Penolakan Amerika Serikat terhadap ADIZ Tiongkok tidak hanya didasari oleh faktor aliansi, potensi konflik yang mungkin terjadi ataupun dalam rangka *balance of power* di kawasan. Seperti halnya Tiongkok, AS juga memiliki motif ekonomi dibalikny. Isu ADIZ Tiongkok ini tidak terlepas dari sengketa maritim di kawasan yang mempertaruhkan kedaulatan atas wilayah yang dipersengketakan, eksploitasi atas sumber daya hidup dan tak hidup yang ada di laut, akses atas jalur-

jalur komunikasi laut yang vital bagi seluruh pihak pengguna jalur tersebut. Dengan beralihnya poros AS ke Asia, Amerika Serikat melihat kawasan Asia Pasifik sebagai suatu wilayah yang dianggap penting untuk masa depannya. Hal ini tentu tidak terlepas atas faktor geopolitik Asia Pasifik.

Respon penolakan AS atas berlakunya ADIZ Tiongkok di Laut Tiongkok Timur memiliki faktor penyebab lain dari segi geopolitik maupun potensi alam yang terkandung di kawasan yang diliputi oleh ADIZ Tiongkok ini. AS percaya bahwa penerapan ADIZ Tiongkok tidak hanya sebatas untuk tujuan pengamanan wilayah udaranya, namun melebihi itu, Tiongkok juga menyatakan bahwa mereka memiliki hak atas wilayah yang diklaimnya.

IV.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab penolakan Amerika Serikat terhadap penerapan ADIZ Tiongkok di Laut Tiongkok Timur, maka didapat saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain perlu dilakukan kajian dan analisa yang lebih mendalam terhadap peran dan kehadiran negara-negara besar di kawasan Asia Timur yang diharapkan dapat menjadi mediator atau penengah, bukannya menjadi pihak asing yang semakin membuat kompleks konflik dan ketegangan di kawasan dan syarat akan kepentingan. Selain itu, perlu dianalisa lebih dalam terkait kebijakan ADIZ Tiongkok di Laut Tiongkok Timur agar menemukan kesepakatan dan tidak lagi tumpang tindih dengan ADIZ Jepang dan Korea Selatan.